

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB *MUSIC*
PERFORMANCE ANXIETY PADA MAHASISWI
KLASIK PENYAJIAN MUSIK ISI YOGYAKARTA**



TUGAS AKHIR

Oleh :

Rayya Siwentika Matahari

NIM 22003130134

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
JURUSAN PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB *MUSIC*
PERFORMANCE ANXIETY PADA MAHASISWI
KLASIK PENYAJIAN MUSIK ISI YOGYAKARTA**



TUGAS AKHIR

Oleh :

Rayya Siwentika Matahari

22003130134

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana Terapan D-4
Dalam Bidang Penyajian Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB *MUSIC PERFORMANCE ANXIETY* PADA MAHASISWI KLASIK PENYAJIAN MUSIK ISI YOGYAKARTA diajukan oleh Rayya Siwentika Matahari NIM 22003130134, Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Agnes Tika Setiarini, M.Sn.
NUPTK 9436769670230292

Pembimbing II/Anggota



Prisca Nada Nurcahyo, M.Sn
NUPTK 6242772673230313
Cognate/Anggota




A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.
NUPTK 2236752653130103

Yogyakarta, 19 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 8439749650131083

Koordinator Program Studi
Penyajian Musik



Rahmat Raharjo, M.Sn.
NUPTK 7653752653130072

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat yang telah ia berikan, sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab *Music Performance Anxiety* pada Mahasiswa Klasik ISI Yogyakarta” dengan baik.

Penelitian ini disusun dari ketertarikan penulis pada keterkaitan psikologis yang dialami para Sebagian musisi diatas panggung. Skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana terapan dalam prodi Penyajian Musik. Dalam proses penulisan, penulis menerima banyaknya dukungan dari berbagai pihak, rasa terimakasih tidak lupa penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat kepada penulis hingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. Selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
4. Ibu Agnes Tika Setiarini, M.Sn. dan Ibu Prisca Nada Nurcahyo, M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan II yang memberikan banyak masukan serta dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam Menyusun skripsi ini.
5. Ibu Agnes Tika Setiarini, M.Sn selaku Dosen Mayor yang telah membimbing penulis dalam belajar vokal selama masa studi.

6. Kepada para narasumber selaku rekan yang telah berbagi dan membuka diri pada pengalaman untuk kepentingan penelitian ini.
7. Kepada ibu yang selalu menyempatkan waktu untuk mendukung penulis dengan penuh kasih sayang dan ayah yang selalu mendukung penulis dari jarak yang jauh dengan doa yang tidak henti.
8. Kepada teman-teman ISI Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah mendukung dan membantu selama proses latihan maupun diatas panggung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga penulisan ini dapat memberi kontribusi positif bagi para musisi, khususnya di ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 mei 2026



Penulis,

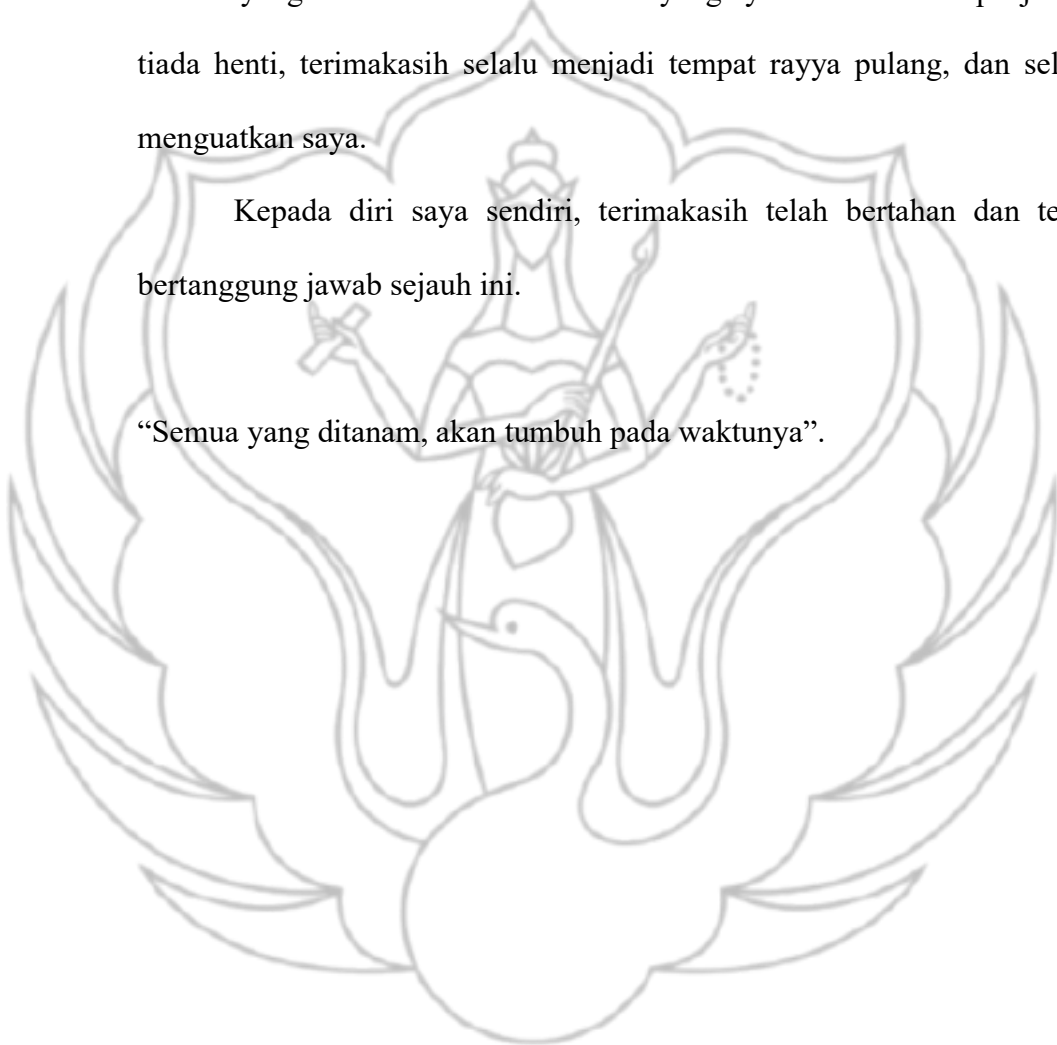
Rayya Siwentika Matahari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah, ibu, Ate dan diri saya sendiri. terimakasih telah mendukung saya sampai sejauh ini dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas doa-doa yang ayah dan ibu telah panjatkan tiada henti, terimakasih selalu menjadi tempat rayya pulang, dan selalu menguatkan saya.

Kepada diri saya sendiri, terimakasih telah bertahan dan telah bertanggung jawab sejauh ini.

“Semua yang ditanam, akan tumbuh pada waktunya”.



ABSTRAK

Music Performance Anxiety (MPA) merupakan kondisi psikologis yang umum dialami para mahasiswa musik, khususnya dalam Penyajian Musik. Pada kondisi ini MPA dapat muncul sebelum ataupun saat penyaji sedang tampil di atas panggung, kondisi ini juga berpotensi memengaruhi kualitas pertunjukan musik secara signifikan. MPA tidak hanya bersangkutan dengan aspek psikologis, melainkan juga melibatkan aspek fisiologis, dimana respon dari fisik dapat mengganggu kualitas penyaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja faktor yang dapat memengaruhi *Music Performance Anxiety* pada mahasiswi Penyajian Musik Klasik ISI Yogyakarta serta menganalisis bagaimana dampak dari MPA pada kualitas pertunjukan musik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami seperti apa pengalaman subjektif para partisipan dalam menghadapi tekanan pada saat tampil di hadapan audiens. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari wawancara dengan pendekatan semi-terstruktur pada 5 partisipan Perempuan yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi D-4 Penyajian Musik Klasik. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel dengan cara menentukan partisipan berdasar kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan dari pengalaman mereka dalam pertunjukan musik klasik. Data di analisis menggunakan teknik deskriptif analitik dengan cara dikategorikan berdasarkan dari kode-kode yang muncul pada hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil MPA dipengaruhi dari berbagai aspek internal seperti overthink, perfeksionisme, rendahnya percaya diri dan aspek eksternal seperti kondisi evaluatif penilaian dari penonton yang memahami musik. Hingga meningkatkan tekanan pada psikologis penyaji. MPA juga memicu adanya gejala fisik seperti tangan kaku, berkeringat, mual karena adanya pemicu dari gejala psikologis dimana kecemasan berlebih dan emosi yang tegang. Kondisi ini berdampak pada konsentrasi, kontrol motorik pada saat berada dipanggung. Dapat disimpulkan bahwa MPA merupakan kondisi yang dipengaruhi adanya hubungan psikologis dengan fisiologis, hingga memiliki dampak yang memengaruhi kualitas penyajian musik mahasiswi.

Kata Kunci : *Music Performance Anxiety* , Mahasiswa musik, ISI Yogyakarta

ABSTRACT

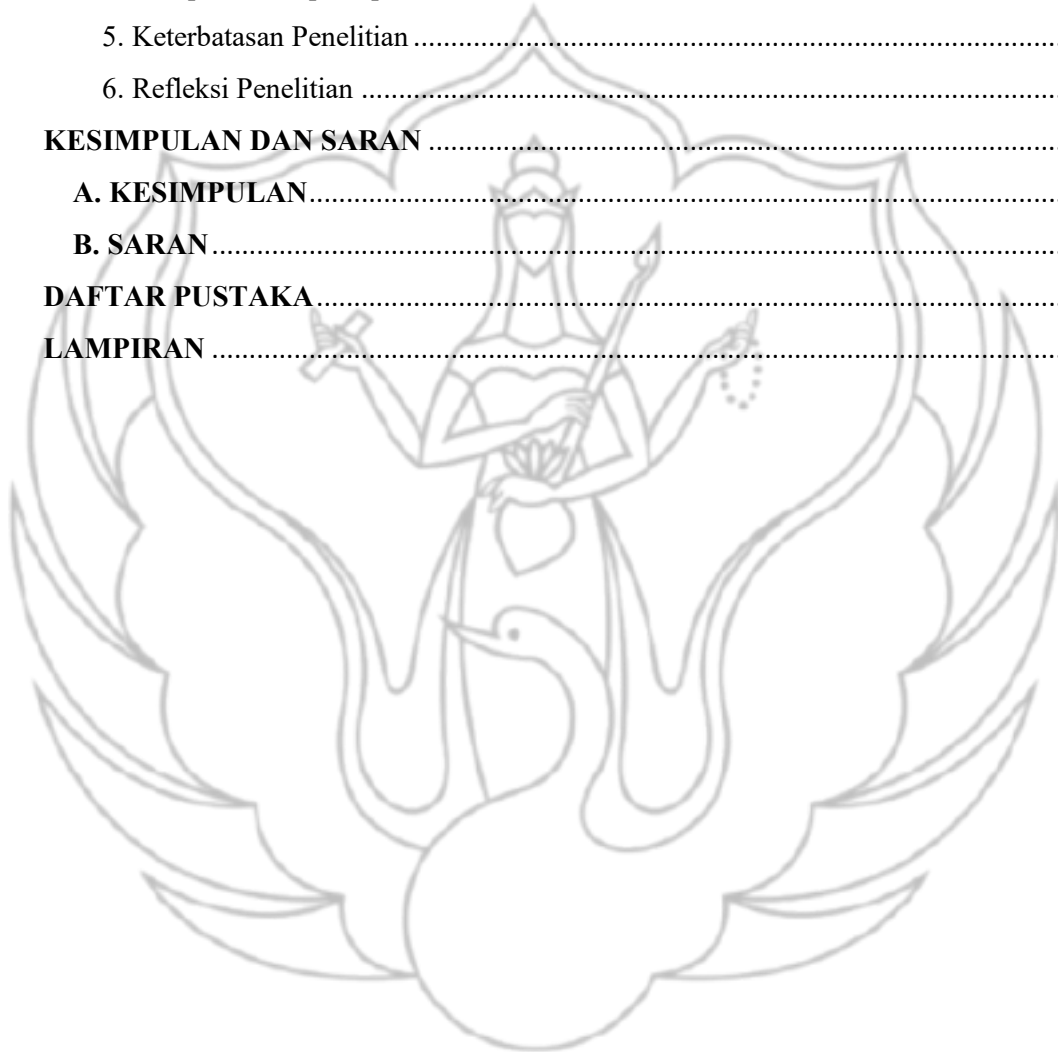
Music Performance Anxiety (MPA) is a common psychological condition experienced by music students, particularly in music presentation. MPA can occur before or during a performance, and it has the potential to significantly impact the quality of a musical performance. MPA is not only psychological but also physiological, where physical responses can interfere with the performance. This study aims to identify factors that influence Music Performance Anxiety in female Classical Music Presentation students at the Indonesian Institute of Sciences (ISI) Yogyakarta and analyze the impact of MPA on the quality of musical performances. Furthermore, this study seeks to understand the participants' subjective experiences of facing pressure when performing before an audience. This study used a qualitative approach with a case study design. Data obtained in this study were taken from semi-structured interviews with five female participants who are active students of the Diploma 4 Classical Music Presentation Study Program. Participant selection was carried out using a purposive sampling technique, or sampling by determining participants based on criteria that align with the research objectives and their experiences in classical music performances. The data were analyzed using descriptive analytical techniques by categorizing them based on the codes that emerged in the interview results. The results of this study indicate that MPA results are influenced by various internal aspects such as overthinking, perfectionism, low self-confidence, and external aspects such as the evaluative conditions of the audience who understand music. This increases psychological pressure on the presenters. MPA also triggers physical symptoms such as stiff hands, sweating, and nausea due to psychological triggers such as excessive anxiety and tense emotions. This condition impacts concentration and motor control while on stage. It can be concluded that MPA is a condition influenced by psychological and physiological relationships, thus having an impact that affects the quality of female students' musical presentations.

Key words: *Music Performance Anxiety, music student, ISI Yogyakarta*

DAFTAR ISI

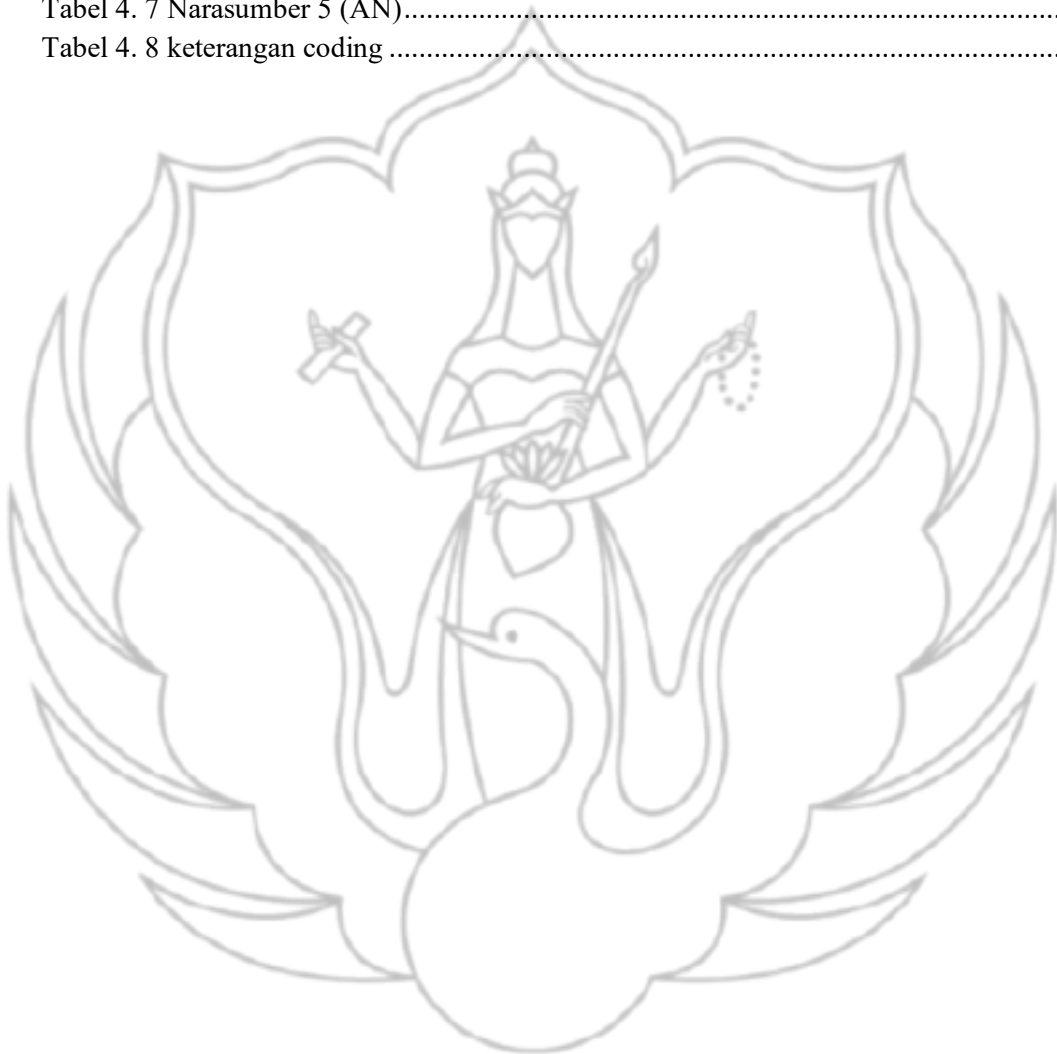
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
PENDAHULUAN	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. PERTANYAAN PENELITIAN	4
D. TUJUAN PENELITIAN.....	4
E. MANFAAT PENELITIAN.....	4
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
A. KAJIAN PUSTAKA.....	5
B. LANDASAN TEORI.....	7
BAB III	11
METODE PENELITIAN	11
A. DESAIN PENELITIAN	11
B. FOKUS PENELITIAN.....	11
C. PROSEDUR PENELITIAN	12
D. TAHAP PENELITIAN	12
E. PARTISIPAN PENELITIAN	13
F. PENGUMPULAN DATA.....	14
G. ANALISIS DATA	15
BAB IV.....	16
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	16
A. PELAKSANAAN PENELITIAN	16
1. Proses seleksi Partisipan.....	16
3 . Kendala yang Dihadapi	23
1. Hasil Analisis Data.....	24

2. Reduksi Data	31
C. PEMBAHASAN	32
1. Faktor Penyebab Music Performance Anxiety	32
2. Hubungan antara Fisiologis dan psikologis MPA.....	33
3. Evaluasi Sosial dan lingkungan pada MPA	35
4. Dampak MPA pada performa musik	35
5. Keterbatasan Penelitian	36
6. Refleksi Penelitian	37
KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. KESIMPULAN.....	38
B. SARAN.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	43



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Partisipan	19
Tabel 4. 2 Ringkasan Pertemuan dan Durasi Wawancara	23
Tabel 4. 3 Narasumber 1 (NN).....	25
Tabel 4. 4 Narasumber 2 (IA)	27
Tabel 4. 5 Narasumber 3 (LN)	28
Tabel 4. 6 Narasumber 4 (FL).....	29
Tabel 4. 7 Narasumber 5 (AN).....	30
Tabel 4. 8 keterangan coding	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Prodi Penyajian musik merupakan individu yang dipersiapkan untuk menjadi seorang musisi profesional tidak hanya dari kemampuan teknis yang matang tetapi juga dari segi musikalitas dan ekspresif yang matang. Dalam proses pendidikan ini, visi program studi D4 penyajian musik adalah menghasilkan sarjana terapan yang unggul, profesional dan bereputasi internasional dalam bidang penyajian musik. (Program D4 Penyajian Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2025) Prodi penyajian musik cukup rutin menyelenggarakan kegiatan mulai dari lingkup kampus hingga skala internasional, seperti ISI Yogyakarta International Jazz Camp dan Yogyakarta International Chamber Music Festival. Konser ini merupakan agenda rutin tahunan yang diselenggarakan prodi D4 Penyajian Musik. Kegiatan jazz camp sendiri terdiri dari workshop, mentoring, *combo class*, *big band*, *session* dan *final concert*. Jazz camp menghadirkan praktisi musik dari berbagai negara dan di hadiri dengan 100 lebih partisipan mahasiswa ISI Yogyakarta hingga komunitas jazz lainnya.

Mahasiswa penyajian musik klasik dituntut menguasai teknik bermusik/bernyanyi dan menampilkan penampilan maksimal di hadapan audiens. Di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta), mahasiswa rutin

mengadakan berbagai kegiatan praktik, seperti ujian resital, ujian mayor, dan kegiatan pertunjukan lainnya yang dilaksanakan dihadapan umum.

Dalam pendidikan penyajian musik klasik, menampilkan karya di hadapan audiens secara langsung merupakan hal utama yang harus dihadapi oleh pada mahasiswa musik klasik. Proses ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kesiapan mental dan fisik. Namun, dalam kasus ini mahasiswa mengalami kecemasan berlebih ketika tampil dihadapan banyak orang.

Music performance anxiety merupakan kondisi kecemasan yang muncul saat musisi sedang perform. kondisi muncul secara terus menerus ketika menghadapi audiens atau penilaian tertentu. Kondisi ini tentu berdampak pada aspek psikologis dan fisiologis seperti jantung yang berdegup dengan cepat, otot tegang, tangan gemetar, hingga gangguan pernapasan (Athari et al., 2023). Fenomena MPA juga muncul pada mahasiswa musik ketika menghadapi ujian praktik, hingga kondisi dapat berdampak pada kesiapan tubuh dan mental mereka. (Hamida et al., 2024).

Selain itu, adanya faktor internal seperti perfeksionisme dapat berperan dalam memperparah kecemasan. Penelitian Universitas Diponegoro menunjukkan tingkat perkesionisme yang tinggi pada mahasiswa cenderung memengaruhi gejala fisik yang lebih nyata ketika mengalami MPA, seperti adanya gangguan motorik hingga dapat terjadi ketegangan otot pada musisi (Fathiawati & Sawitri, 2020).

Penelitian dari Universitas Airlangga menemukan MPA merupakan respon pada tekanan ketika tampil di public hingga dapat memicu reaksi stress secara psikologis

dan fisiologis. Sistem saraf tubuh berkaitan dengan respon yang dialami, seperti gugup, tidak stabil saat memainkan alat musik, dan berkeringat. (Ekaputra & Andriani, 2023). Tingkat MPA pada dewasa awal, termasuk mahasiswa cukup bervariasi mulai dari tingkat rendah hingga ada yang tinggi. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengganggu kondisi mental dan kualitas penampilan musisi hingga kualitas pertunjukan tidak maksimal (Athari et al., 2023). MPA yang tidak dikelola dengan baik menurunkan fokus dan performa bermusik, hingga diperlukan faktor pendukung seperti regulasi emosi dan *self-efficacy* untuk menanganinya (Pratama & Solichah, 2022).

Berdasar latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Music Performance Anxiety* merupakan fenomena berkeping dalam aktivitas musisi akademis. khususnya dalam tuntutan akademik dan dihadapan audiens. Fenomena ini dapat terjadi mulai dari hal internal hingga faktor eksternal seperti. *Music Performance Anxiety* memberikan dapat memengaruhi kualitas di panggung. oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai faktor apa saja yang memengaruhi MPA serta bagaimana dampak MPA pada kondisi fisiologis dan psikologis mahasiswa penyajian musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Kualitas penampilan mahasiswa D4 Penyajian Musik tidak hanya dinilai dari ketrampilan teknis bermain musik/ bernyanyi. Pembawaan dan ketenangan di atas panggung juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan sebuah penampilan di atas panggung. Sering ditemukan masalah, mahasiswa yang sudah siap secara keterampilan gagal menyajikan

pertunjukan yang memuaskan. Muncul dugaan, salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut adalah faktor di luar ketrampilan teknis bermain instrumen/ bernyanyi seperti ketidak siapan mental. Secara spesifik penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hubungan antara MPA dengan kualitas perform musik mahasiswa musik ISI Yogyakarta.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa faktor yang memengaruhi MPA pada mahasiswa penyajian musik ISI Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi MPA pada mahasiswa Program Studi Penyajian Musik ISI Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan refrensi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Music performance Anxiety pada mahasiswa musik baik dari segi fisiologis maupun psikologis dan faktor eksternal maupun internal.

2. Menjadikan acuan dalam belajar bermusik bagi pada mahasiswa maupun dosen atau pemusik lainnya untuk memahami faktor-faktor MPA